

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan video *talkshow* Mata Najwa “Prabowo Subianto Bicara” terdapat prinsip kesantunan menurut Leech yang terdiri dari enam maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim kesederhanaan, maksim penghargaan, maksim permufakatan dan maksim simpati. Di samping itu, data maksim yang mendominasi penelitian ini yaitu maksim kebijaksanaan. Berikut merupakan jumlah data berdasarkan maksim yang diperoleh dari penelitian ini yaitu terdapat 23 ujaran yang terdiri atas 12 ujaran Maksim kebijaksanaan yang berfungsi untuk mengurangi kerugian orang lain sekecil mungkin dan menambah keuntungan orang lain sebesar mungkin, 6 maksim kedermawanan yang berfungsi untuk mengurangi keuntungan diri sendiri dan menambah kerugian diri sendiri, 3 maksim kesederhanaan yang berfungsi mengurangi pujian erhadap diri sendiri dan menambah kekecaman pada diri sendiri, 1 maksim penghargaan yang berfungsi untuk mengurangi kecaman pada orang lain dan menambah pujian/penghargaan pada orang lain, 1 maksim permufakatan yang berfungsi untuk mnambah kesepakatan dengan orang lain, akan tetapi peneliti tidak menemukan data atau kutipan yang berkaitan dengan maksim kesimpatian dalam video *talkshow* tersebut, dikarenakan tidak terdapat rasa kesimpatian berupa ungkapan yang diujarkan oleh Prabowo dan Najwa Shihab dalam *talkshow* tersebut.

#### B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan pada prinsip kesantunan yang terkandung dalam *talkshow* Mata Najwa “Prabowo Subianto Bicara” dengan berpatokan pada prinsip kesantunan menurut Leech. Di era ini, prinsip kesantunan sangat diperlukan untuk generasi muda. Dimana generasi muda telah mengenal kehidupan yang tidak hanya terjadi di dunia

nyata tetapi terjadi di dunia maya/ sosial media. Terdapat banyak ketidaksopanan yang terjadi dalam beberapa tayangan televisi maupun pada *youtube*. Tanpa disadari, hal ini dapat merusak moralitas generasi muda bangsa. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar dengan penelitian ini dapat membuat generasi muda paham dan sadar akan pentingnya sopan santun yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan peneliti menyarankan untuk mengembangkan penelitian ini ditingkatkan dari segi media. Tidak hanya melalui video, tetapi juga dapat melalui media lain serta memberikan dampak perkembangan yang baik bagi penelitian sejenisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amelita, Lusia. 2006. *Oprah Winrey dan Rahasia Sukses Menaklukan Panggung Talkshow*. 76-81.
- Anggraini, Novia, dkk. 2019. "Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Pembelajaran di Kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu". *Jurnal Ilmiah Korpus*. 6(1). 42-54.
- Cahyani, Desy Nur dan Fathur Rokhman .2017. "Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar: Kajian Sosiopragmatik". *Jurnal Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6. 45.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, Fahmi. 2013. "Wujud Kesantunan Berbahasa Mahasiswa terhadap Dosen di STAIN Kendari". *Jurnal Arbitrer*. 1(1). Padang: Universitas Andalas.
- Kentary, A., Ngalim, A., & Prayitno, H. J. (2015). Tindak Tutur Illokusi Guru Berlatar Belakang Budaya Jawa: Perspektif Gender. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), <https://doi.org/10.23917/humaniora.v16i1.1522>
- Keraf, G. 2016. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lucas, Merisca Cindy C. 2022."Prinsip Sopan Santun terhadap Percakapan Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada Podcast Deddy Corbuzier Close the Door". *Skripsi*.
- Moleong, L. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari. 2014. *Nilai Karakter refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Musyawir. 2017. "Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Belajar Mengajar\Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Panca

- Rijang Sidenreng Rappang”. *Skripsi*. Universitas Mataram, melalui <http://eprints.unram.acid/3879/>.
- Nurdaniah, Mia. 2014. “Prinsip Kesantunan Berbahasa menurut Leech pada Novel Pertemuan Dua Hati Karya NH. Dini dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. *Skripsi*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.
- Ode, Wa Nurfamily. 2015. “Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Lingkungan Keluarga (Kajian Sosiopragmatik)”. *Jurnal Humanika*. 15(3).
- Pamungkas, S. 2012. *Bahasa Indonesia dalam berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Ando Offset.
- Pranowo. 2012. *Berbahasa secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik; Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Shihab, Najwa. 2023. Eksklusif: Prabowo Subianto Bicara, Mata Najwa. Diakses pada 16 November 2023 dari <https://youtu.be/c9bHbB8z7Cg?si=olcGEC5ahQSKlp1>
- Shihab, Najwa. 2023. Eksklusif: Prabowo Subianto Bicara, Mata Najwa. Diakses pada 16 November 2023 dari <https://youtu.be/V4W5Nokc7MU?si=-Q09ITTR8MiNN9-X>
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R dan D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Offset Angkasa.
- Yule, George, Brown dan Gillian. 1996. *Analisis wacana*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Yule, George. 2015. *Kajian Bahasa*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.